DEKLARASI PENDIDIKAN ADAT

Kami Pemuda-pemudi Adat Nusantara yang berkumpul dalam kegiatan Retret Metodologi Pendidikan Adat 19-23 Maret 2016 di Kasepuhan Ciptagelar – Banten, memandang Sistem Pendidikan Nasional saat ini tidak sesuai dengan konteks lokal dan mengancam keberlangsungan hidup masyarakat adat.

Sistem ini mencerabut anak-anak masyarakat adat dari orang tua, budaya, pola pikir, cara hidup dan pengetahuan di wilayah adat, yang menyebabkan hilangnya rasa percaya diri dan jatidirinya. Hal ini menyebabkan munculnya masyarakat yang materialistik dan mementingkan diri sendiri sehingga wilayah adat, sistem pengetahuan, jatidiri, dan hak-hak masyarakat adat terancam hilang.

Oleh karena itu, kami berkomitmen mengembangkan Pendidikan Adat untuk mewujudkan masyarakat adat yang cerdas, berdaulat, mandiri dan bermartabat. Sebuah sistem pendidikan yang mampu :

- menciptakan generasi penerus yang setia menjaga wilayah adat, tradisi, budaya, adat istiadat dan lingkungannya;
- memperjuangkan hak-hak masyarakat adat;
- mempertahankan serta mengembangkan nilai-nilai pengetahuan leluhur masyarakat adat berasas keberagaman.

Kami menyadari bahwa Pemuda-pemudi Adat berperan sangat penting dalam pengembangan Sistem Pendidikan Adat. Sebagai penggerak utama, Pemuda-pemudi Adat harus meningkatkan perannya dalam upaya menjaga pengetahuan adat dari gempuran atau pengaruh luar melalui pemetaan wilayah adat, penggalian sejarah, mempertahankan tradisi dan budaya, serta mengkampanyekan Pendidikan Adat. Langkah-langkah tersebut merupakan bagian dari gerakan untuk mewujudkan masyarakat adat yang berdaulat, mandiri, dan bermartabat.

Pemuda Adat Bangkit, Bersatu, Bergerak Menjaga dan Mengurus Wilayah Adat!

Kasepuhan Ciptagelar, 23 Maret 2016

Penandatangan Deklarasi Pendidikan Adat

1. Anastasia Cangkeh – Sui Utik, Kalimantan Barat
2. Andi Imran – Turungan Baji, Sulawesi Selatan
3. Annas Radin Syarif – Pengurus Besar Aliansi Masyarakat Adat Nusantara
4. Boy Raja Marpaung – Ruma Parguruan, Sumatra Utara
5. Budi Hartono – Pondok Belajar Orang Rimba, Jambi
6. Derlin Salu – Barisan Pemuda Adat Nusantara
7. Eny Setyaningsih – LifeMosaic
8. Faris Bobero – Literasi Halmahera, Maluku Utara
9. Fernando Manurung – Ruma Parguruan, Sumatra Utara
10. Fredy Siwele - – Barisan Pemuda Adat Nusantara
11. Herkulanus Edmundus – Sui Utik, Kalimantan Barat
12. Jakob Siringoringo – Barisan Pemuda Adat Nusantara
13. Jauharul Maknun – KKI WARSI, Jambi
14. Jhontoni Tarihoran – Pengurus Nasional Barisan Pemuda Adat Nusantara
15. Modesta Wisa – Sekolah Adat Samabue, Kalimantan Barat
16. Nedine Helena Sulu – Sekolah Adat Koha, Sulawesi Utara
17. Sri Tiawati – Sekolah Adat Punan Semeriot, Kalimantan Utara
18. Reinhard Sinaga – Rumah Belajar Sianjur Mula-mula, Sumatra Utara
19. Renadi - Masyarakat Adat Bayan, Nusa Tenggara Barat
20. Roberta Sarogdok – Sekolah Hutan Mentawai / Yayasan Citra Mandiri Mentawai
21. Ruhendar Sodong - Kasepuhan Ciptagelar, Jawa Barat
22. Sarno Maulana – Unit Sekolah Serikat Petani Pasundan, Pasawahan, Ciamis, Jawa Barat
23. Serge Marti – LifeMosaic
24. Simon Pabaras Armansyah – LifeMosaic
25. Surti Handayani – Pengurus Besar Aliansi Masyarakat Adat Nusantara
26. Syaiful Salehuddin – Sekolah Adat Rakyat Bohonglangi Pattallassang, Sulawesi Selatan
27. Yulius Pay – Mollo, Nusa Tenggara Timur
28. Yunias Krisbianto – Sekolah Demokrasi Papua, Papua